

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana serta pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.” Berdasarkan hal tersebut kurikulum penting diperhatikan, karena kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan lebih baik. Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan, hal ini terjadi salah satunya untuk melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya juga bertujuan untuk penyempurnaan pendidikan nasional yang kompetitif berdaya saing serta relevan dengan perkembangan zaman.

Seiring berakhirnya pandemi Covid-19 tahun 2022 dan sesuai dengan Visi Pendidikan Indonesia Kemendikbudristek yaitu “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global”. Maka Kemendikbudristek melakukan upaya pemulihan pembelajaran dengan menetapkan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dalam situs Kemendikbud (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kemudian Kurikulum Merdeka dalam implementasinya, sekolah dan guru memiliki keluasaan dalam memilih metode dan perangkat ajar yang digunakan agar pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta minat peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Pernyataan tersebut tampak Kurikulum Merdeka fokus pendalaman kompetensi peserta didik yang dapat membantu mempersiapkan peserta didik

dalam menghadapi tantangan masa depan dengan kreativitas dan kemandirian yang kuat.

Karakteristik Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Perbedaan yang paling menonjol antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu adanya perubahan Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD berubah menjadi Keputusan BSKAP Kemendikbudristek RI No. 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran. Kompetensi yang dituju pada KI dan KD dikelompokkan menjadi empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. KI dan KD ini disusun per kelas dinyatakan dalam bentuk poin-poin. Sementara pada Kurikulum Merdeka Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi serta lingkup materi, disusun untuk setiap mata pelajaran, dinyatakan dalam bentuk paragraf, merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai serta meningkatkan kompetensi.

Capaian Pembelajaran sesuai dengan Keputusan BSKAP Kemendikbudristek RI No. 033 Tahun 2022 Kurikulum Merdeka menyatakan Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase. Capaian per fase dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu secara keseluruhan dan setiap elemen. Setiap jenjang pendidikan dibagi menjadi enam Fase dari SD/MI/ sederajat yaitu fase A, B dan C, SMP/MTs/ sederajat fase D, SMA/MA/SMK/MAK/ sederajat fase E dan F. Capaian Pembelajaran ini harus diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, dicapai satu persatu oleh peserta didik sampai mereka mencapai akhir suatu fase. Panduan pembelajaran dan asesmen Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa memahami CP merupakan langkah pertama yang penting bagi guru untuk mencapai tujuan mata pelajarannya secara menyeluruh.

Sejak tahun 2022 Kurikulum Merdeka diterapkan, perubahan dari KI dan KD menjadi Capaian Pembelajaran per fase pada Kurikulum Merdeka ini berbeda dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 sehingga harus benar-benar

dipahami oleh guru, untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, pada kenyatannya melihat kondisi di lapangan persekolahan pendidik masih kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan CP menjadi suatu tujuan pembelajaran secara keseluruhan sehingga materi yang diberikan kepada siswa belum mengacu pada materi esensial tetapi masih mengacu pada Kurikulum 2013, serta kompetensi yang didapatkan oleh siswa belum maksimal sesuai dengan CP. Kegagalan dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu, pendidik serta pihak pengembang kurikulum harus memperhatikan serta memahami penggunaan dan penerapan taksonomi tujuan pembelajaran, serta cakupan ilmu di dalam Capaian Pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar proses kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan sesuai konteks.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai muatan atau isi yang terdapat pada Capaian Pembelajaran dalam lingkup analisis tentang taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan pada Fase E (Kelas X) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun untuk Capaian Pembelajaran menggunakan acuan pada surat Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudrisek No. 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai lingkup Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka belum banyak yang melakukan penelitian mengenai Capaian Pembelajaran secara khusus dan spesifik, karena Kurikulum Merdeka baru kurang lebih satu sampai dua tahun ditetapkan oleh Kemendikbudristik dan beberapa sekolah masih beradaptasi mengenal serta mempelajari Kurikulum Merdeka. Namun demikian, peneliti mengumpulkan beberapa kajian sebagai referensi untuk memperkaya materi

dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu dalam skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama, skripsi yang berjudul *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X Pada Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, Dan Ilmu Kesastraan*, dilakukan oleh Mia Claudia Septian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan (2017). Hasil penelitian itu menyatakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X lebih menekankan pada ranah kognitif jenjang menganalisis, dan ranah psikomotor jenjang adaptasi. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa lebih menekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Cakupan ilmu kebahasaan lebih menekankan pada ilmu sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pragmatik. Cakupan ilmu kesastraan lebih menekankan pada puisi dan prosa fiksi.

Kemudian skripsi yang berjudul *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Pada Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, Dan Ilmu Kesastraan*, oleh Dian Ariyandi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan (2017). Hasil penelitian menyatakan bahwa taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI menekankan pada ranah kognitif jenjang menganalisis, memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi. Ranah psikomotor jenjang organisasi, tanggapan terpadu, dan kesiapan. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa menekankan pada keterampilan menyimak dan membaca. Cakupan ilmu kebahasaan menekankan pada fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Cakupan ilmu kesastraan menekankan pada puisi, prosa fiksi dan drama.

Selanjutnya skripsi dengan judul *Perbandingan SK Dan KD Pada Standar Isi Kurikulum 2006 Dengan KI Dan KD Pada Standar Isi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sma Kelas X Dilihat Dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Cakupan Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan Dan Ilmu Kesastraan*, oleh Lucy Evelin Pujiastuti Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan (2017). Hasil penelitian menyatakan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2006 dan pada KI dan KD dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X, sama-sama didominasi pada ranah kognitif, namun yang membedakan hanya cakupan jenjang ranah kognitif saja. Cakupan keterampilan berbahasa didominasi keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Cakupan ilmu kebahasaan SK dan KD kurikulum 2006 didominasi kebahasaan semantik, sintaksis, fonologi, dan morfologi, sedangkan dalam KI dan KD kurikulum 2013 yang mendominasi adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik. Cakupan kesastraan Standar Isi Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 sama-sama didominasi kesastraan puisi, prosa fiksi dan drama.

Penelitian yang terkait dengan capaian pembelajaran yaitu berjudul *Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi* yang dilakukan oleh Rizal Maulana pada Jurnal PTK dan Pendidikan, (2022). Hasil penelitian menyatakan bahwa Fase B jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada Capaian Pembelajaran menggunakan tingkat LOTS pada keterampilan membaca-memirsa dan MOTS pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis sampai mempresentasikan sebagai tingkatan kompetensi minimal dicapai peserta didik. Fase D jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Fase F jenjang Madrasah Aliyah ada dua tingkatan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu pada keterampilan membaca serta memirsa minimal pada tingkatan MOTS dan pada keterampilan menyimak, berbicara dan menulis sampai mempresentasikan pada tingkatan HOTS.

Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti beranggapan bahwa adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dari muatan lingkup taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dengan objek penelitian yang berbeda. Di samping itu, penelitian ini tergolong baru memiliki nilai kebaruan yaitu pembahasan mengenai Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dilihat dari aspek lingkup taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan kesastraan yang berguna bagi sekolah dan para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan berkualitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran yang meliputi Taksonomi Bloom, Taksonomi Marzano, dan Taksonomi Tighe dan Wiggins?
- 2) Bagaimana muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?
- 3) Bagaimana muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?
- 4) Bagaimana muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran

yang meliputi Taksonomi Bloom, Taksonomi Marzano, dan Taksonomi Tighe dan Wiggins.

- 2) Untuk mengetahui muatan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase E dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa.
- 3) Untuk mengetahui muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan.
- 4) Untuk mengetahui muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari cakupan ilmu kesastraan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik mengenai Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka khususnya pada Capaian Pembelajaran fase E (Kelas X).
 - c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan pendidik khususnya guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia dalam memahami serta menggunakan Capaian Pembelajaran fase E pada proses pembelajaran.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca tentang penjabaran Capaian Pembelajaran ditinjau dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

1.5 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi dasar atau landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang *“Muatan Capaian Pembelajaran Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Dilihat dari Taksonomi Tujuan Pembelajaran, Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan”*. Titik tolak yang mendasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kurikulum Merdeka mengutamakan pada materi esensial atau materi pokok, pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.
- 2) Capaian pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi serta lingkup materi, disusun untuk setiap mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk paragraf merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. CP diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret untuk proses pembelajaran, dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir suatu fase.
- 3) Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menyatakan pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, serta berpikir merupakan suatu fondasi dari kemampuan literasi.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep utama yang perlu diberikan definisi agar penelitian dapat dilakukan dengan arah dan fokus yang jelas. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

- 1) Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, yang terdapat pada Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- 2) Fase E dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan menengah atas kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C.
- 3) Taksonomi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah merujuk pada tiga teori yaitu Taksonomi Bloom Revisi Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2001), Taksonomi baru Marzano (2000), dan Taksonomi Tighe dan Wiggins (2005).
- 4) Taksonomi Bloom Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. (2001) dalam penelitian ini adalah mengenai kaidah dan prinsip pengklasifikasian kata kerja operasional tentang tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang terdapat pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
- 5) Taksonomi baru Marzano (2000) dalam penelitian ini adalah suatu taksonomi baru dari tujuan pendidikan yang terdiri dari tiga sistem (kognitif, metakognitif, dan sistem diri) dan domain pengetahuan yang terdapat pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
- 6) Taksonomi Tighe dan Wiggins (2005) dalam penelitian ini adalah suatu kerangka kerja terdiri dari enam domain atau aspek berguna sebagai indikator dalam pemahaman meliputi penjelasan, interpretasi, aplikasi, perspektif, empati, dan pengenalan diri yang terdapat pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.

- 7) Cakupan ilmu keterampilan berbahasa dalam penelitian ini adalah bidang ilmu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang akan diteliti pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
- 8) Cakupan ilmu kebahasaan dalam penelitian ini adalah bidang kajian kebahasaan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sociolinguistik, psikolinguistik, pragmatik, dan wacana yang akan diteliti pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.
- 9) Cakupan ilmu kesastraan dalam penelitian ini adalah karya sastra puisi, prosa fiksi, dan drama, yang akan diteliti pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E dalam Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 Kurikulum Merdeka.